



MEMBANGUN ARGUMEN TENTANG DINAMIKA DAN TANTANGAN IDENTITAS NASIONAL INDONESIA NEGERI 1 HILIDUHO

Eduard Morrys Lase¹⁾

¹⁾Agroteknologi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: morislase68@gmail.com

Abstract

Cultural values, state symbols, and the nation's long history shape Indonesia's national identity, which fosters unity amidst cultural, linguistic, and ethnic diversity. However, globalization and technological advances endanger national identity, especially for the younger generation. The literature analysis process is used in this study to evaluate the dynamics, challenges, and efforts to strengthen national identity. The results of the study indicate that elements such as cultural diversity, Indonesian language, and Pancasila are the main pillars of national identity. The influence of foreign cultures and political decentralization are major problems. The active role of society, multicultural education, and the use of digital technology for cultural preservation are strengthening strategies. These methods are very important to maintain the integrity and nature of the Indonesian nation in the contemporary era.

Keywords: National Identity, Identity Dynamics, Pancasila, Globalization, Indonesia.

Abstrak

Nilai-nilai budaya, simbol negara, dan sejarah panjang bangsa membentuk identitas nasional Indonesia, yang memupuk persatuan di tengah keragaman budaya, bahasa, dan suku. Namun, globalisasi dan kemajuan teknologi membahayakan identitas nasional, terutama bagi generasi muda. Proses analisis literatur digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi dinamika, tantangan, dan upaya untuk memperkuat identitas nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti keberagaman budaya, bahasa Indonesia, dan Pancasila adalah pilar utama identitas nasional. Pengaruh budaya asing dan desentralisasi politik adalah masalah utama. Peran aktif masyarakat, pendidikan multikultural, dan penggunaan teknologi digital untuk pelestarian budaya adalah strategi penguatan. Metode ini sangat penting untuk mempertahankan integritas dan sifat bangsa Indonesia di era kontemporer.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Dinamika Identitas, Pancasila, Globalisasi, Indonesia.



PENDAHULUAN

Identitas nasional adalah dasar utama yang memupuk persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan dan membedakan bangsa satu sama lain. Sebagai negara kepulauan dengan ribuan suku, bahasa, dan budaya, identitas nasional Indonesia tercermin dalam nilai-nilai budaya, semangat gotong royong, dan falsafah hidup yang diwariskan oleh para pendirinya. Identitas nasional Indonesia tidak hanya tercermin dalam simbol-simbol nasional seperti bendera, bahasa, dan lambang, tetapi juga terbentuk dari proses sejarah yang panjang dan interaksi budaya (Rahman, 2025).

Menurut Dewi et al., (2021), identitas nasional adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang berkembang dalam aspek kehidupan sebuah bangsa dengan ciri-ciri yang membedakan bangsa tersebut dari bangsa lain. Sementara itu, Aprianti et al., (2022), identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang berkembang dalam aspek kehidupan sebuah bangsa dengan ciri-ciri yang membedakan bangsa tersebut dari bangsa lain. Naibaho et al., (2022) juga menyatakan bahwa identitas nasional adalah proses pewarisan budaya negara dan identifikasi setiap orang terhadap komponen warisan budaya tersebut.

Namun, dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi sosial serta politik telah menimbulkan tantangan baru bagi eksistensi nasional Indonesia. Kuswandro (2023), mengatakan bahwa liberalisme politik dan desentralisasi, yang menumbuhkan nilai-nilai primordialisme kedaerahan, menyebabkan Pancasila sebagai dasar negara mulai dimarginalkan dalam masyarakat. Selain itu, budaya asing yang dibawa oleh arus globalisasi dapat mengganggu identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda.

Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun argumen tentang dinamika dan tantangan identitas nasional Indonesia untuk memahami bagaimana identitas dapat dipertahankan dan diperkuat di tengah perubahan zaman.

Untuk membangun strategi untuk mempertahankan keutuhan dan karakter bangsa Indonesia, pembicaraan ini akan mengkaji berbagai perspektif para ahli serta fenomena sosial yang terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis literatur. Berbagai sumber pustaka yang relevan tentang dinamika dan masalah identitas nasional Indonesia dikaji dan disintesis. Untuk membangun argumen yang sistematis dan komprehensif, data dikumpulkan melalui penelitian literatur dari artikel ilmiah, buku, dan dokumen yang relevan. Selanjutnya, data ini dianalisis secara kualitatif. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk menilai berbagai perspektif ahli serta fenomena sosial yang mempengaruhi identitas nasional seiring berjalannya waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Pembentuk Identitas Nasional Indonesia

Identitas nasional Indonesia terdiri dari berbagai elemen yang menjadi ciri khas dan penanda jati diri negara tersebut. Menurut Adelia et al., (2024)), identitas nasional terdiri dari nilai-nilai budaya yang berakar dan berakar dalam masyarakat, serta simbol negara seperti bendera, bahasa, dan lambang negara. Dalam konteks Indonesia, bendera Merah Putih dianggap sebagai simbol keberanian dan kesucian di Indonesia, sementara bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan berbagai suku dan budaya (Jayana & Windariana, 2024). Selain itu, Pancasila sebagai falsafah negara menjiwai semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, memperkuat kesatuan nasional dalam keberagaman (Oktarina, 2023).

Selain itu, lambang negara Garuda Pancasila, yang mengandung nilai-nilai luhur, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang menegaskan persatuan dalam perbedaan, merupakan bagian dari identitas nasional (Suryatni, 2024). Undang-undang Dasar 1945 mengatur tata kelola negara dan menjadi pedoman hukum yang mengokohkan kedaulatan



bangsa. Elemen-elemen ini saling melengkapi dan membentuk kerangka identitas nasional yang kokoh, yang harus dijaga dan dikembangkan untuk mampu menghadapi berbagai dinamika dan tantangan zaman modern (Mahmudah et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman dan penguatan komponen-komponen ini sangat penting untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

Dinamika Pembentukan Identitas Nasional

Proses pembentukan identitas nasional Indonesia merupakan sebuah dinamika yang kompleks dan terus berkembang seiring perjalanan sejarah bangsa. Perjuangan melawan penjajahan dan proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 meningkatkan kesadaran berbangsa. Menurut Sulianta, (2024), "imajinasi kolektif", yang dibentuk oleh pengalaman sejarah bersama, membentuk identitas nasional. Selain itu, Pamungkas et al., (2024), menyatakan bahwa identitas nasional adalah produk dari konstruksi sosial yang dinamis dan terus berkembang dalam konteks sosial dan politik.

Identitas nasional yang inklusif dibentuk oleh variabel subjektif seperti nilai-nilai sosial, politik, dan budaya. Pancasila adalah ideologi negara yang menjiwai persatuan dalam keberagaman. Pembentukan identitas ini juga dipengaruhi oleh proses rekonstruksi makna yang berkelanjutan. Dalam proses ini, identitas nasional tidak tetap, tetapi selalu berubah untuk sesuai dengan masyarakat saat ini (Shobirin et al., 2025).

Selain itu, proses pembentukan identitas nasional Indonesia juga dipengaruhi oleh variabel eksternal, seperti lokasi geografisnya sebagai negara kepulauan dan keanekaragaman populasinya. Rusfandi, (2024) mengatakan bahwa budaya lokal dan konteks geografis masyarakat memengaruhi cara mereka membangun identitas. Proses pembentukan identitas juga dibantu oleh elemen pendorong seperti birokrasi, sistem pendidikan nasional, dan bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat pemersatu.

Namun, jika tidak dikelola dengan bijak, identitas nasional dapat terancam oleh masalah seperti dampak

globalisasi dan desentralisasi politik (Saputra, 2025). Christianto et al., (2024) mengingatkan bahwa tanpa pengelolaan yang baik, globalisasi dapat menyebabkan perpecahan identitas dan konflik budaya. Oleh karena itu, identitas nasional Indonesia adalah hasil dari berbagai faktor historis, sosial, politik, dan budaya yang terus direkonstruksi selama bertahun-tahun untuk menjaga persatuan bangsa.

Tantangan dalam Mempertahankan Identitas Nasional

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, mempertahankan identitas nasional Indonesia semakin sulit. Pengaruh budaya asing yang kuat dari globalisasi dapat mengikis tradisi lokal dan mendorong generasi muda untuk menjadi individualis. Seperti yang dinyatakan oleh Christianto et al., (2024), jika globalisasi tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai lokal, itu dapat menyebabkan pergeseran budaya dan kehancuran identitas. Selain itu, kesadaran nasional yang lebih rendah dimiliki oleh generasi muda karena mereka kurang memahami sejarah dan budaya negara mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sembiring & Rohimah, (2021) yang menyatakan bahwa kesadaran berbangsa harus dipertahankan untuk mencegah identitas nasional luntur oleh faktor luar.

Dinamika sosial seperti kenakalan remaja, konflik antar kelompok, dan pergeseran nilai moral yang disebabkan oleh krisis identitas merupakan tantangan lain yang disebabkan oleh globalisasi. Seperti yang dinyatakan oleh Sumenda et al., (2024), transformasi sosial yang cepat tanpa diimbangi dengan pemahaman budaya dapat membahayakan integritas identitas bangsa. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan dan penguatan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk menjaga jati diri bangsa.

Strategi Penguatan Identitas Nasional

Untuk memperkuat identitas nasional Indonesia, upaya yang secara menyeluruh dan berkelanjutan harus dilakukan, terutama melalui kontribusi institusi pendidikan dan kemasyarakatan. Menurut Sumenda et al., (2024), peningkatan kapasitas kepemimpinan di tingkat RT dan RW dapat membantu meningkatkan identitas nasional. Ini



dilakukan dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kerukunan dan persatuan di lingkungan mereka. Identitas nasional dapat diperkuat melalui pendidikan multikultural yang didasarkan pada kearifan lokal. Wantu et al., (2024), menegaskan bahwa kurikulum pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran kewarganegaraan yang menghargai keberagaman dan memperkuat jati diri bangsa.

Selain itu, pelestarian budaya dan penyebaran nilai-nilai nasional juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dan media digital Oktari & Dewi, (2021), mengatakan bahwa menggunakan media elektronik untuk mempelajari dan mengembangkan kebudayaan Indonesia dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Purnama et al., (2024) menyatakan bahwa menumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan dan kearifan lokal adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran kebhinekaan dan identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda yang tinggal di wilayah perbatasan. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga kemasyarakatan, pendidikan, dan teknologi sangat penting untuk memperkuat identitas nasional Indonesia di tengah tantangan globalisasi.

KESIMPULAN

Berbagai unsur seperti Pancasila, UUD 1945, bahasa Indonesia, dan keragaman budaya dan etnis membentuk identitas nasional Indonesia. Pembentukannya dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya yang berkembang dan faktor sejarah perjuangan bangsa. Namun, identitas nasional Indonesia menghadapi tantangan besar di era globalisasi, di mana budaya asing mendominasi politik, liberalisme, dan pendidikan karakter yang buruk dapat menghancurkan nilai-nilai bangsa. Krisis identitas di kalangan generasi muda, yang rentan terhadap pengaruh luar dan tidak memahami budaya mereka sendiri, menjadi ancaman besar bagi keutuhan bangsa. Akibatnya, memperkuat identitas nasional memerlukan pendekatan strategis dan inklusif yang melibatkan pendidikan multikultural, penguatan peran

keluarga dan komunitas, dan pemanfaatan teknologi untuk pelestarian budaya.

SARAN

Penguatan identitas nasional perlu difokuskan pada revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dan kebijakan publik, serta peningkatan literasi digital yang membimbing generasi muda untuk adaptif tanpa kehilangan jati diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D. S., Damanik, D. A., Khoirunnisa, K., Nurhidayah, N., Bara, N. F. B. B., & Lbs, W. H. (2024). Ruang Lingkup Identitas Nasional. *Ami: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 64–72.
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996–998.
- Christianto, A. E. A., Naryoso, A., & Rahardjo, T. (2024). Adaptasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Migran Permanen Dengan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Interaksi Online*, 12(3), 241–258.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Asyari, D., Setiawati, R., & Istiqomah, Y. Y. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mewujudkan Identitas Dan Integritasi Nasional. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5221–5226.
- Jayana, T. A., & Windariana, R. (2024). Pendidikan kewarganegaraan: Sebuah pengantar untuk membangun karakter bangsa. *Anak Hebat Indonesia*.



- Kuswandoro, W. E. (2023). Mosaik Kebangsaan: Membangun Integritas Politik. Universitas Brawijaya Press.
- Mahmudah, H., Suhariyanto, D., Fajrina, R. M., Marwenny, E., Husnita, L., Nazmi, R., Iswardhana, M. R., Wahyuni, S., Citra, H., & Sa'dianoor, S. (2023). Pengantar kewarganegaraan: Membentuk warga negara yang berkualitas. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Naibaho, A., Siregar, B. S., Ginting, C. N., Sinaga, G., Aulia, M. K., & Yunita, S. (2022). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 896–902.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu luntarnya nilai pancasila pada generasi milenial. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103.
- Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), 223–233.
- Pamungkas, Y. C., Moefad, A. M., & Purnomo, R. (2024). Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 28–36.
- Purnama, S., Sulistyarini, S., Dewantara, J. A., Atmaja, T. S., & Sulanda, S. (2024). Penguatan Pemahaman Warga Negara Muda Terhadap Identitas Nasional Dalam Konteks Negara Di Wilayah Perbatasan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(3), 224–235.
- Rahman, A. (2025). Identitas Nasional dan Masyarakat Madani: Fondasi Kekuatan Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 567–578.
- Rusfandi, R. (2024). Pentingnya Pemahaman Budaya dan Identitas Sosial. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan*, 18–32.
- Saputra, E. (2025). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Pendidikan Tinggi: Membangun Karakter Bangsa serta Tantangan Kontemporer. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Sembiring, I. H. R. U., & Rohimah, I. (2021). Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Shobirin, M., Rosyadi, R. N., & Sari, E. F. (2025). Tantangan Dan Problematika Masyarakat Modern. Cahya Ghani Recovery.
- Sulianta, F. (2024). Imagined Communities Dunia Siber. Feri Sulianta.
- Sumenda, A., Tampilang, N., Rompis, C., & Pangemanan, M. (2024). KARAKTER KEBANGSAAN. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(2), 122–131.
- Suryatni, L. (2024). PANCASILA SEBAGAI BASIS MORALITAS HALUAN KEBANGSAAN DAN KENEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI NILAI–



Volume 02, Nomor 02, Agustus 2025

NILAI PANCASILA BERDASARKAN BHINEKA
TUNGGAL IKA. JURNAL ILMIAH HUKUM
DIRGANTARA, 14(2).

Wantu, S. M., Cuga, C., & Mahmud, R. (2024). Penanaman
Nilai-nilai Pancasila Melalui Kearifan Lokal
Pembuatan Upiya Karanji sebagai Sumber Belajar
PPKN di SMPN 6 SATAP Pulubala Kabupaten
Gorontalo. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1).